

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan terlebih dalam bermasyarakat tentunya seseorang akan dihadapkan banyak persoalan, perbedaan pandangan hidup, bahkan sampai pada pertikaian. Menghadapi problematika seperti itu tentunya seseorang dituntut untuk memiliki sifat sabar.

Kata sabar sangat familiar dan sangat mudah untuk diucapkan, tetapi dalam mengaplikasikannya tidak semudah ketika mengucapkannya. Pada umumnya masyarakat sering berbicara mengenai sabar, memerintahkan untuk bersabar, memberi solusi untuk bersabar dengan dalil:

... إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

Artinya: "...sesungguhnya Allah SWT bersama orang yang sabar".
(Q.S. Al-Baqarah:153).

Apalagi mengingat ujian dan cobaan adalah kepastian. Tidak ada manusia yang terlepas dari ujian selama hidupnya, tak terkecuali para Nabi. Ada berbagai macam bentuk ujian, yang pastinya ujian itu tidak hanya berupa kesempitan hidup. Adakalanya ujian berupa kesenangan yang akhirnya melalaikan manusia dari mengingat Allah.

Secara umum sabar itu ditujukan kepada manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang yang beriman. Orang beriman akan selalu menghadapi tantangan, gangguan, ujian dan cobaan dengan sabar, yang menuntut pengorbanan jiwa dan harta benda yang berharga bagi mereka. Namun bagi orang yang tidak beriman dan tidak memahami tentang hakikat sabar, berapa banyak dari mereka yang kemudian kehilangan

makna hidup, sampai akhirnya mencari jalan pintas dan bahkan jalan yang dilarang Allah dalam melepaskan diri dari ketakutan, kebingungan, kesedihan dan kekecewaan hidup.

Penulis melihat urgensi tentang penanaman sifat sabar dalam diri dan terus berusaha memperbaiki diri sangatlah penting bagi kita untuk menghadapi berbagai problematika kehidupan. Problematika kehidupan disini bukan hanya untuk hidup bermasyarakat tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan ketakwaan dan beribadah kepada Allah.

Penulis tertarik untuk membahas makna sabar karena secara pribadi menyadari bahwa penulis masih selalu berusaha belajar sabar dan sering menghadapi cobaan. Dengan meneliti tentang makna sabar, penulis ingin lebih mengetahui, mendalami dan belajar banyak tentang sabar dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sesuai tuntunan al-Qur'an.

Sesuai dengan judul yang telah diajukan, bahwa proposal ini akan meneliti tentang makna sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an*. Tafsir fi Zhilal al-Qur'an merupakan salah satu tafsir yang menjadi kajian para aktivis Islam. Tafsir ini terbentuk dari perenungan dan pengalaman Sayyid Quthb yang memuat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam menerapkan metode penafsirannya Sayyid Quthb mempunyai pandangan Universal dan komperhensif terhadap al-Qur'an. Sayyid Quthb memiliki nama lengkap Sayyid Quthb Ibrahim Husain asy-Syadziliy. Beliau dilahirkan pada tanggal 9 oktober 1906 di Desa Musya, sebuah desa yang terletak di Provinsi Asyuth.¹

¹ Dr. Shaleh al-Khalidiy, *Biografi Sayyid Quthb* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), hlm. 23

Sayyid Quthb menulis tafsir *fi zhilal al-qur'an* dalam rentang waktu antara tahun 1952-1962. Beliau sempat merevisi ketiga belas juz pertama semasa penahanannya yang panjang. dalam memberi tafsiran al-qur'an, Sayyid Quthb mempunyai metode tersendiri, yaitu dengan melakukan pembaharuan dalam bidang penafsiran dan mengesampingkan pembahasan yang dirasa kurang begitu penting dari segi bahasa. Salah satu hal yang menonjol dari corak penafsiran beliau adalah dilihat dari segi sastra dan istilah-istilah sastrawan yang bersifat sajak, naghom, untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an.²

Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* adalah tafsir yang fenomenal. Ia hadir dengan sosoknya yang khas, berbeda dengan umumnya kitab tafsir. Melalui goresan penanya yang diisi dengan tinta seorang ilmuwan dan darah seorang syahid, Ahmed Hasan Farhatt mengatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang turun lima belas abad lampau ini, kini seakan kembali hidup dan menemukan kekuatan maknanya. Ayat-ayat Qur'an yang bertebaran dalam lembaran-lembaran mushaf dengan berbagai tema yang terkadang dipahami tidak saling berhubungan, berhasil dihimpun, dijalin, disinergikan sehingga muncullah dari sana daya doktrinnya yang kuat, daya pemanduannya yang jelas, dan daya pencerahannya yang menggairahkan dengan komprehensivitas dan universalitas nilai-nilai ajarannya yang paripurna.³

² Sahdah Dzakiyah, *Penafsiran Sayyid Quthb tentang khimar dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31*, 2017, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya) hlm. 29.

³ *Ibid*, hlm. 34.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah pembahasannya, maka penulis menarik rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana makna sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an*?
2. Bagaimana keterkaitan sabar dalam aspek kehidupan menurut tafsir *fi zhilal al-qur'an*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan diatas, dapat diambil tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui makna sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an*.
2. Untuk mengetahui keterkaitan sabar dengan aspek kehidupan menurut tafsir *fi zhilal al-qur'an*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Bagi pengembangan ilmu tafsir karya tulis ini dapat menambah perbendaharaan serta meningkatkan keilmuan mengenai *Makna Sabar Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan masyarakat umum tentang makna sabar dan penting sikap sabar dalam menjalani kehidupan.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Peneletian Terdahulu

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan penelitian terdahulu dengan karya-karya yang membahas tentang sabar atau membahas seputar penafsiran makna kata. Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji diantaranya:

Skripsi oleh Mahadi Sipahutar dengan karyanya Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik) yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar Sarjana Theologi Islam, ditulis pada tahun 2013, yang mengkaji makna kata sabar dalam al-Qur'an dengan mengumpulkan data seberapa banyak kata sabar diulang dalam al-Qur'an dengan bentuk kata yang berbeda-beda, dan penulis di dalam skripsinya juga memadukan teori semantik.⁴ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, berupa pembahasan makna sabar dalam al-Qur'an.

Kemudian skripsi karya Nurul Hidayati dengan judul Sabar dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qordhowi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosial Islam, yang ditulis pada tahun 2007, dengan pembahasan tentang hakikat, manfaat, serta hikmah dari sikap sabar yang digali dari dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang harus difungsikan secara optimal.⁵

Skripsi yang disusun oleh Tri Haryanti pada tahun 2008 dengan judul Sabar dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyah, yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam, ditulis pada tahun 2008, yang membahas seputar konsep sabar dalam pandangan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyah.⁶

⁴ Mahadi Sipahutar, 2013, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik)*, (Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta).

⁵ Nurul Hidayati, *Sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi*, 2007, (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijag. Yogyakarta)

⁶ Tri Haryanti, *Sabar dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Juaziyah*, 2008, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Dalam penelitian ini kesamaannya adalah pembahsan tentang sabar, namun ada perbedaan mencolok yakni karya tersebut membahas seputar konsep sabar sementara penelitian ini membahas seputar makna sabar.

Skripsi oleh Rahmad Azmi yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Sabar dan Shalat dalam Al-Qur'an (Kajian Surah al-Baqarah ayat 45 dan 153), yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu, karya ini membahas hubungan sabar dan shalat yang saling berkaitan. Selain itu karya ini juga meneliti makna sabar dan shalat yang ada di dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode *maudu'i*.⁷ Karya tersebut memiliki kesamaan yaitu mencari makna kata sabar dengan menggunakan metode *maudhu'i* dengan perbedaan fokus kata yang dicari.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah ada, penulis ingin memperkaya dan menambah wawasan mengenai **Makna Sabar Dalam Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an***.

1.5.2 Konseptualisasi

1. Makna Sabar

Sabar berasal dari kata (صبر) bersabar, (يَصبر) tabah hati, (صبرا) berani (atas sesuatu). Secara etimologi, (الصبر) berarti menahan dan mengekang. Secara terminologi sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah.⁸

⁷ Rahmad Azmi, *Hubungan Sabar dan Shalat dalam Al-Qur'an (Kajian Surah al-Baqarah ayat 45 dan 153)*, 2017, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh)

⁸ Nurul Hidayati, 2007, *Sabar dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Al-Qordhowi*, (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijag. Yogyakarta), hlm. 1.

Makna sabar adalah tahan terhadap cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tabah atau tenang.⁹

Makna dasar kata sabar adalah mencegah dan menahan. Sabar adalah menahan jiwa dari kesedihan mendalam, menahan lisan dari keluh kesah, dan menahan anggota tubuh dari menampar pipi, merobek pakaian, dan yang sepertinya.¹⁰ Hakikat sabar sebuah akhlak mulia di antara akhlak-akhlak jiwa yang membentangnya dari melakukan apa yang tidak baik dan tidak patut.¹¹

Sabar menurut tafsir mimpi artinya kemuliaan dan kabar gembira, mungkin juga berarti terhindar dari sesuatu yang ditakutkan. Siapa yang bermimpi bersabar menghadapi mara bahaya ataupun kesulitan, ia akan diberi kemuliaan dan kebaiakan, kondisi yang baik, meraih keselamatan dan kemenangan.¹²

2. Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*

Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* merupakan tafsiral Qur'an lengkap 30 juz yang ditulis oleh Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syadziliy atau yang kita kenal dengan nama Sayyid Quthb. Tafsir ini merupakan tafsir kontemporer yang paling aktual dalam memberikan terapi berbagai persoalan dan menjawab berbagai tuntutan abad modern ini berdasarkan petunjuk al-Qur'an.

⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya) cet 11, hlm. 436.

¹⁰ Imam Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, 2017, *Sabar & Syukur*, (Jakarta: Darul Haq) cet 2, hlm. 5

¹¹ *Ibid*, hlm. 6.

¹² Muathafa Syaikh Ibrahim Haqqi, 2013, *Dahsyatnya Energi Sabar*, (Solo: Multazam) cet 1, hlm. 24.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kategori penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari data sumber primer maupun sekunder.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

1.6.2 Obyek Penelitian

Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu: Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutbh.
2. Sumber data sekunder, antara lain: Tafsir *Muyassar* yang disusun oleh Dr. Hikmat dan kawan-kawan, buku *Dahsyatnya Energi Sabar* terbitan Multazam, *buku Sabar dan Syukur* terbitan Darul Haq, buku *Belajar Sabar* terbitan Aqwam, beberapa literatur-literatur maupun skripsi atau -jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu kitab tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Quthb, kitab tafsir *Muyassar*, dan buku-buku lainnya sebagai pendukung lain yang berkaitan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data adalah:

Pertama, mencari ayat-ayat yang berkaitan tentang sabar dalam al Qur'an.

Kedua, meneliti penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan sabar dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*.

Ketiga, penulis mengambil kesimpulan dari penafsiran-penafsiran ayat tersebut.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis akan menyebutkan pola uraian yang signifikan terhadap analisis. Adapun metode yang digunakan adalah Metode *Maudhu'i Tahlili* (Tematik Analitis).

Penggunaan dua metode ini agar pembahasan penelitian dapat dipahami dengan baik dan mudah, dengan pemaparan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, menurut Dr Mushtafa At Thayyaar metode *maudhu'i* adalah metode yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turun, kolerasi antar satu ayat dengan yang lain sehingga membantu memahami ayat lalu menganalisa secara menyeluruh.¹³

Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang dianggap perlu, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Memaparkan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat didalamnya kata sabar (2) Memaparkan tafsir masing-masing ayat (3) Analisa ayat dengan membagi ayat sesuai tema.

Kedua, metode *tahlili*, setelah memaparkan penjelasan dengan metode *maudhu'i* penulis akan menggunakan metode *tahlili* yang

¹³ Noor Hasanah, 2017, *Makna Lafal Barokah dalam Tafsir Al Azhar*, (Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STIQ Isy Karima. Karanganyar, Jawa Tengah), hlm. 12.

membantu penjelasan dengan langkah-langkah dari metode tersebut, yang disebut metode *tahlili* adalah menjelaskan ayat secara mendalam sesuai dengan urutan surat dalam al-Qur`an, menjelaskan makna kalimat, sebab turun ayat jika ada,<sup>14</sup> meliputi tema kata sabar di dalam al-Qur`an yang disebutkan sebanyak 103 kali. Adapun metode *tahlili* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengupas makna sabar dalam masing-masing ayat yang ada dalam al-Qur`an secara menyeluruh.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang diambil penulis dalam memudahkan pemahaman serta penjelasan tentang isi dalam penyusunan proposal ini, terbagi menjadi lima bab.

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang mendiskripsikan kitab tafsir *fi zhilal al-qur'an*.

Bab ketiga bab temuan data yang mengumpulkan makna sabar dalam tafsir *fi zhilal al-qur'an*.

Bab keempat adalah analisa, yang membahas tentang makna sabar dan keterkaitan sabar dalam aspek kehidupan.

Bab kelima atau terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran terkait topik pembahasan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 13.